

**FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI
SAWAH TADAH HUJAN KABUPATEN BARRU**

***SOCIO-ECONOMIC FACTORS AND INCOME OF RAINFED RICE FARMING
BARRU REGENCY***

Arifin

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan,
Universitas Muslim Maros
Jl. Dr. Ratulangi No. 62 Maros
E-mail: putra.pincara71@gmail.com
(Diterima 23-02-2023; Disetujui 12-05-2023)

ABSTRAK

Kondisi sosial ekonomi petani merupakan kedudukan atau posisi petani di dalam masyarakat berkaitan dengan faktor internal atau tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan pemilikan lahan. Pendapatan dapat dijadikan salah satu indikator dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam suatu kegiatan usahatani, serta menjadi faktor penting dalam penentuan kelangsungan suatu usahatani. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan dan menganalisis pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sape'e Kecamatan Barru dan Desa Lompo Tengah Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Populasi penelitian 228 orang dan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Sampel petani diambil menggunakan teknik *multi stage cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yaitu data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan Kabupaten Barru adalah pendidikan, luas lahan dan pengalaman berusahatani. Pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan Kabupaten Barru sebesar Rp 4.772.703,00/MT.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Pendapatan, Usahatani, Padi

ABSTRACT

The socio-economic condition of farmers is the position or position of farmers in society related to internal factors or level of education, type of work, number of family members, and land ownership. Income can be used as an indicator in determining the level of success in a farming activity, as well as being an important factor in determining the sustainability of a farming business. The purpose of this study was to analyze the socioeconomic factors that influence the income of rainfed lowland rice farming and to analyze the income of rainfed lowland rice farming. This research was conducted in Sape'e Village, Barru District, and Lompo Tengah Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. The study population was 228 people and the number of samples was 50 people. Farmer samples were taken using a multi-stage cluster random sampling technique. Data collection techniques used are observation/observation, interviews, and documentation. Data sources are primary and secondary data. The data analysis method used is multiple regression analysis and income. The results of this study indicate that the socio-economic factors that influence the income of rainfed lowland rice farming in Barru Regency are education, land area, and farming experience. The income of rainfed lowland rice farming in Barru Regency is Rp. 4,772,703.00/PS.

Keywords: Socioeconomic, Income, Farming, Rice

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris dan sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian (Handayani et al., 2022). Sektor pertanian memberi kontribusi terhadap perekonomian nasional maupun memenuhi kebutuhan masyarakat yang diiringi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berdampak terhadap peningkatan kebutuhan pangan (Zulkarnain et al., 2022); (Arifin, 2022). Demikian juga sektor pertanian berperan sebagai roda penggerak bagi sektor-sektor lainnya, dengan memanfaatkan potensi dari sektor pertanian dalam hal ini bahan baku pertanian (Hoar & Fallo, 2017). Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi tidak hanya dilihat dari produksi dan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (Azisah et al., 2023). Sektor pertanian hingga saat ini masih memegang peranan penting dalam mengurangi kemiskinan karena baik secara langsung maupun tidak langsung, pembangunan pertanian berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani, penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan (Sadat et al., 2023); (Arifin et al., 2021); (Annas et al., 2021).

Kondisi sosial ekonomi suatu kelompok masyarakat sangat penting untuk diketahui jika kelompok tersebut akan ditingkatkan kondisi ekonominya melalui kegiatan pembangunan. Kegiatan pembangunan pertanian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh petani sebagai pemilik dan pengelolanya. Faktor internal adalah faktor yang melekat atau dimiliki oleh petani dan keluarganya diantaranya tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jenis pekerjaan dan kepemilikan lahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, sarana dan prasarana pendukung pembangunan pertanian. Kondisi sosial ekonomi petani merupakan kedudukan atau posisi petani di dalam masyarakat berkaitan dengan faktor internal atau tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan kepemilikan lahan (Achmad et al., 2015). Faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah biaya sarana produksi, luas lahan, curahan tenaga kerja, cara penjualan, umur dan tingkat pendidikan petani (Kumaladevi & Sunaryanto, 2019).

Pelaksanaan usahatani yang dilakukan oleh petani harus mempunyai pertimbangan yang tepat dalam berproduksi

agar memperoleh pendapatan yang terbaik. Pendapatan yang terbaik atau maksimum dicapai pada saat tingkat produksi optimal (Azisah et al., 2023). Pendapatan petani merupakan salah satu motivasi petani dalam melakukan usahatannya (Nurdiani et al., 2023). Pendapatan dapat dijadikan salah satu indikator dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam suatu kegiatan usahatani, serta menjadi faktor penting dalam penentuan kelangsungan suatu usahatani (Esfandiari et al., 2023). Kendala peningkatan pendapatan usahatani bagi petani biasanya dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan penggunaan faktor produksi (Rosdiaawan et al., 2016).

Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki sawah tadah hujan untuk digunakan usahatani padi. Demikian juga Kabupaten Barru memiliki lahan sawah irigasi yang berkontribusi terhadap produksi padi. Luas panen tanaman padi di Kabupaten Barru adalah 21.351,94 ha, dengan produksi 122.583,67 ton dan produktivitas sebesar 5,74 ton/ha. Dengan produksi padi tersebut Kabupaten Barru berkontribusi terhadap produksi padi di Sulawesi Selatan sebesar 2,15% (BPS-Provinsi Sulawesi Selatan, 2022).

Penelitian faktor sosial ekonomi dan pendapatan usahatani padi telah banyak dilakukan, namun penelitian faktor sosial ekonomi dan pendapatan usahatani padi khususnya di Kabupaten Barru belum pernah dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan, dan 2) menganalisis pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sape'e Kecamatan Barru dan Desa Lompo Tengah Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa kedua lokasi tersebut mempunyai sawah tadah hujan yang luas di Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2022. Jumlah populasi penelitian 228 orang, sedangkan jumlah sampel petani yang dijadikan responden adalah 50 orang. Untuk mendapatkan jumlah sampel digunakan teknik *multi stage cluster random sampling*. Tahapannya menentukan dua kecamatan memiliki sawah tadah hujan yang luas yaitu Kecamatan Barru dan Tanete Riaja. Kemudian masing-masing kecamatan terpilih satu kelurahan atau desa yaitu Kelurahan Sape'e

Kecamatan Barru, dan Desa Lompo Tengah Kecamatan Tanete Riaja. Selanjutnya masing-masing kelurahan atau desa diambil responden petani padi secara *random sampling* yaitu 25 responden Kelurahan Sape'e, dan 25 responden Desa Lompo Tengah, sehingga jumlah total responden petani padi 50 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan untuk analisis faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan digunakan rumus regresi berganda.

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + u$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan (Rupiah)
 X₁ : Umur (tahun)
 X₂ : Tingkat pendidikan (tahun)
 X₃ : Luas lahan garapan (ha)
 X₄ : pengalaman berusahatani (tahun)
 a : Intersep
 b₁ – b₄ : koefisien regresi sekaligus elastisitas produksi
 u : error tertentu

Untuk analisis pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = VC + FC$$

Keterangan:

- π : Pendapatan (Rupiah)
 TR : *Total Revenue* (total penerimaan) (Rupiah)
 TC : *Total Cost* (total biaya) (Rupiah)
 P : Harga produk (Rupiah)
 Q : Jumlah produksi (kg)
 VC : *Variable Cost* (biaya variabel) (Rupiah)
 FC : *Fixed Cost* (biaya tetap) (Rupiah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Kondisi sosial masyarakat diartikan sebagai pengembangan masyarakat. Jadi kondisi sosial adalah keadaan berkaitan dengan situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan kondisi sosial. Kondisi sosial suatu masyarakat terdiri atas beberapa indikator yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, kesehatan, dan keanggotaan dalam kelompok atau organisasi tertentu (Sari et al., 2019). Setiap petani memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda-beda, dan perbedaan ini dapat menyebabkan tingkat pendapatan yang berbeda pada setiap usahatani. Karakteristik sosial ekonomi

petani tersebut akan mempengaruhi cara petani menerima informasi dan sumber informasi yang diharapkan dapat membawa perubahan bagi petani dalam hal pendapatan usahatani (Kumaladevi & Sunaryanto, 2019).

Sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat dan dapat dilihat dari luas tanah yang dimiliki, tingkat pendidikan, dan pendapatan yang dihasilkan. Status sosial ekonomi

merupakan kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya dalam lingkungan sehingga dapat mengidentifikasi sikap berdasarkan yang dimiliki dan kemampuannya untuk menjalankan dan berhasil menjalankan usaha (Handayani et al., 2022). Hasil analisis faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
Konstanta (C)	1.199.942.401,329	30,227	***
Umur (X ₁)	-0,001	-0,204	ts
Pendidikan (X ₂)	0,625	2,592	**
Luas lahan (X ₃)	1,214	6,004	***
Pengalaman usahatani (X ₄)	0,012	3,230	***
R ²		0,963	
R-square		0,927	
S.E. of regression		25.632.792,102	
F-statistik		142,674	***

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Keterangan:

***) = signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

**) = signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

ts) = tidak signifikan

Hasil analisis pada Tabel 1 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) 0,963. Ini berarti 96,30 persen variasi pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung (α : 1%), sebesar 142,674 lebih besar dari F tabel (3,740) berarti variabel independen (faktor sosial ekonomi) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap

pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan.

Hasil uji t terhadap variabel independen menunjukkan variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan adalah pendidikan, luas lahan, dan pengalaman usahatani. Variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan. Koefisien pendidikan, luas lahan,

dan pengalaman usahatani bertanda positif. Berarti setiap penambahan faktor sosial ekonomi maka pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan bertambah atau naik.

Umur (X_1) tidak berpengaruh nyata dan negatif terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan. Umur secara langsung tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan, tetapi berpengaruh terhadap kinerja dan tenaga dalam mengelola lahan pertanian. Umur merupakan tolok ukur untuk mengamati aktivitas kerja, dan tidak seperti petani muda, petani tua seringkali sangat konservatif dalam merespon perubahan inovasi teknologi. Petani yang lebih tua memiliki kinerja dan tingkat tenaga kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan petani yang lebih muda. Kemampuan seseorang pertamanya akan meningkat dan kemudian menurun pada usia tertentu (Kumaladevi & Sunaryanto, 2019).

Pendidikan (X_2) berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan. Berarti setiap kenaikan pendidikan akan menaikkan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan kemampuan serta cara berfikir seseorang dalam mengelolah usahanya. Pendidikan merupakan landasan untuk mengembangkan diri dan

kemampuan memanfaatkan segala sarana yang tersedia semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula produktivitas kerja. Semakin tinggi pendidikan petani, maka pengetahuan dan wawasannya semakin luas serta cara berpikirnya akan semakin rasional. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan dan merangsang seseorang untuk kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang digeluti sehingga akan mempercepat proses adopsi teknologi informasi dalam upaya mengembangkan usaha yang dikelolanya (Sari et al., 2019).

Luas lahan (X_3) berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan. Dapat diartikan bahwa penambahan luas lahan berdampak baik terhadap kenaikan produksi padi dengan pengelolaan yang baik. Produksi meningkat berkorelasi positif terhadap peningkatan penerimaan dan diikuti kenaikan pendapatan dari hasil usahatani yang dilakukan petani. Pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh penguasaan lahan pertanian sehingga faktor lahan dapat dijadikan dasar untuk memperkirakan pendapatan petani. Luas lahan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas usahatani. Lahan yang subur

akan memenuhi kebutuhan tanaman akan unsur hara, sehingga semakin luas lahan maka semakin luas areal tanam padi maka produksi padi akan meningkat, dan pendapatan juga akan meningkat (Budianti et al., 2021). Bertambahnya luas lahan akan meningkatkan hasil produksi padi, sehingga perlu adanya peningkatan penggunaan luas lahan agar produksi padi tetap optimal dan meningkatkan pendapatan (Putra et al., 2018).

Pengalaman berusahatani (X_4) berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan. Berarti setiap penambahan pengalaman berusahatani akan menaikkan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan. Semakin tinggi pengalaman bertani, semakin besar dampaknya terhadap pengetahuan. Namun, semakin berpengalaman seseorang, semakin rendah usianya sehingga mempengaruhi kemampuan fisik seseorang (Neonbota & Kune, 2016). Kapasitas tenaga kerja seorang petani meningkat seiring bertambahnya usia dan kemudian menurun. Semakin tua petani, semakin rendah kapasitas tenaga kerja petani tersebut.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Usahatani merupakan proses kegiatan produksi untuk memperoleh produk dan pada akhirnya mendapatkan keuntungan dari usahatannya. Proses tersebut dimulai dengan mengeluarkan biaya produksi untuk memperoleh hasil produksi dan menjualnya sehingga akan diperoleh keuntungan (Arifin, 2022). Pendapatan usahatani padi sawah merupakan pendapatan yang diperoleh dari proses produksi usahatani padi sawah yang diwujudkan dalam bentuk rupiah. Besarnya pendapatan bersih petani dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan, harga jual, dan total biaya produksi (Pebriantari et al., 2016). Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau total biaya. Petani dalam memperoleh pendapatan bersih yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah (Amili et al., 2020). Analisis pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Barru

No.	Uraian	Nilai
1.	Penerimaan (Rp):	
	Produksi rata-rata (kg)	1.920,00
	Harga rata-rata (Rp)	4.750,00
	Penerimaan rata-rata (Rp)	9.151.000,00
2.	Biaya Variabel (Rp):	
	Benih	221.320,00
	Pupuk urea	523.490,00
	Pupuk Phonska	236.400,00
	Pestisida	164.655,00
	Tenaga kerja (Rp):	
	Olah tanah	928.000,00
	Penyemaian	91.800,00
	Penanaman	303.800,00
	Pemupukan	97.800,00
	Pengendalian hama	87.800,00
	Penyiangan	87.800,00
	Panen	941.400,00
	Transportasi	342.200,00
	Jumlah biaya variabel (Rp)	2.880.600,00
3.	Biaya tetap (Rp):	
	Pajak lahan	162.360,00
	Penyusutan alat:	
	Cangkul	27.665,10
	Parang	30.827,85
	Sabit	10.495,00
	Sprayer	120.484,05
	Jumlah biaya tetap	351.832,00
4.	Total biaya (Rp): (2 + 3)	4.378.297,00
5.	Pendapatan (Rp) (1-4)	4.772.703,00

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Barru diperoleh selama satu kali musim tanam. Pendapatan tersebut bersumber dari penerimaan dikurangi dengan biaya produksi dalam hal ini biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan merupakan jumlah kotor yang diterima oleh petani dengan mengalikan antara jumlah produksi dengan harga penjualan dalam satu kali musim tanam (Esfandiari et al., 2023). Untuk penerimaan

dalam penelitian ini diperoleh dari produksi rata-rata dikalikan dengan harga rata-rata. Produksi rata-rata sebesar 1.920,00 kg dan harga rata-rata sebesar Rp 4.750,00/kg, sehingga diperoleh nilai penerimaan sebesar Rp 9.151.000,00.

Biaya produksi diperoleh dari jumlah antara biaya tetap produksi dan biaya variabel dalam satu kali musim tanam (Esfandiari et al., 2023). Dengan kata lain, biaya produksi dalam usahatani padi adalah semua biaya yang diperlukan oleh petani padi untuk menghasilkan produksi dalam satu musim tanam (Ma'ruf et al., 2019). Biaya usahatani adalah dana keseluruhan yang dikeluarkan petani untuk melakukan usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap (Trasta et al., 2023). Dalam penelitian ini komponen biaya variabel yang digunakan adalah benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Sedangkan komponen biaya tetap yang digunakan adalah pajak lahan dan penyusutan alat. Besaran biaya variabel rata-rata yang digunakan petani adalah Rp 2.880.600,00, dan biaya tetap rata-rata sebesar Rp 351.832,00. Biaya total rata-rata yang digunakan petani yaitu biaya variabel ditambah biaya tetap sebesar Rp 4.378.297,00.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan hasil

produksi usahatani padi sawah dengan total biaya yang dikeluarkan (Mulyadin, 2020). Dengan kata lain pendapatan adalah menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani pada suatu kegiatan usahatani (Nugroho & Ramadhan, 2021). Besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden dapat diketahui dengan terlebih dahulu menghitung besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan pada suatu usahatani (Munizar & Tangakesalu, 2019). Pada penelitian ini pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Barru sebesar Rp 4.772.703,00/MT, atau petani padi mendapatkan penghasilan sebesar Rp 1.590.901,00/bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan Kabupaten Barru adalah pendidikan, luas lahan dan pengalaman berusahatani. Pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan Kabupaten Barru sebesar Rp. 4.772.703,00/MT.

Saran

Perlu dukungan pemerintah daerah terkait dengan instensifikasi khususnya usahatani padi sawah tadah hujan. Harapannya adalah petani dapat menjalankan usahatani padi di sawah tadah hujan lebih satu kali pertahun (2-3 kali), sehingga produksi dapat meningkat dan pendapatan petani bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, B., Diniyati, D., Fauziyah, E., & T, S. W. (2015). Analisis Faktor-faktor Penentu dalam Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Hutan Rakyat di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 11(3), 63–79. <https://doi.org/10.20886/jpht.2015.12.1.63-79>.
- Amili, F., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 89–94. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9774/2606>.
- Annas, F., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Lamongan (Studi Kasus di Desa Bakalrejo, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan). *Ecobuss (Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis)*, 9(2), 65–73. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v9i2.811>.
- Arifin. (2022). Profitabilitas dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep). *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah*

- Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1130–1140. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/7776/pdf>.
- Arifin, Biba, M. A., & Syafiuddin. (2021). The Contribution of Rainfed Rice Farming to Income and Food Security of Farmers' Household. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 180–188. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.2252>
- Azisah, Arifin, Sadat, M. A., & Pata, A. A. (2023). Risiko Produksi dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 10(1), 635–647. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfo/article/view/9222/pdf>.
- BPS-Provinsi Sulawesi Selatan. (2022). Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2022. In *Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan*. <https://sulsel.bps.go.id/publication/2022/02/25/d01e0faa0c453705064bcfc9/provinsi-sulawesi-selatan-dalam-angka-2022.html>.
- Budianti, Y. A., Sudiarto, & Yuliati, N. (2021). Analisis Faktor Produksi Usahatani Padi dengan Metode Salibu di Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Jawa Timur. *Jurnal Agribisnis*, 23(2), 274–283. <https://doi.org/10.31849/agr.v23i2.6814>.
- Esfandiari, N. S., Handayani, M., & Budiraharjo, K. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Anggota Gapoktan Widodo Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 571–586. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/8783/pdf>.
- Handayani, I., Jumiati, & Sahlan. (2022). Status Penguasaan Lahan Terhadap Nilai Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Musim Gadu di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. *AgriMu (Jurnal Sosail Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis)*, 2(1), 10–24. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/AgriMu/article/view/7159/4347>.
- Hoar, E., & Fallo, Y. M. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Produksi Usahatani Jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *Agrimor (Jurnal Agribisnis Lahan Kering)*, 2(3), 36–38. <https://doi.org/10.32938/ag.v2i03.307>.
- Kumaladevi, M. A., & Sunaryanto, L. T. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *Agrinesia (Jurnal Ilmiah Agribisnis)*, 4(1), 56–64. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9759/2603>.
- Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 193–204. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7021>.
- Mulyadin, E. (2020). Analisis Komparatif Usahatani Padi Sawah Teknik Jajar Legowo dan Tegel. *Jurnal Agrotek Ummat*, 7(1), 6–11. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/agrotek/article/view/1265/1335>.
- Munizar, A., & Tangakesalu, D. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis: E- Jurnal Ilmu Pertanian*,

- 7(1), 51–58. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/382>.
- Neonbota, S. L., & Kune, S. J. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Haekto, Kecamatan Noemuti Timur. *Agrimor (Jurnal Agribisnis Lahan Kering)*, 1(3), 32–35. <https://doi.org/10.32938/ag.v1i03.104>.
- Nugroho, R. J., & Ramadhan, I. N. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Hasil Usahatani Padi Sawah di Desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 03(01), 79–87. <https://doi.org/10.53863/kst.v3i01.210>.
- Nurdiani, U., Novia, R. A., & Mulyani, A. (2023). Determinan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Menggunakan Unit Output Price Cobb Douglas Profit Function di Kabupaten Banyumas. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 120–129. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/8296/pdf>.
- Pebriantari, N. L. A., Ustriyana, I. N. G., & Sudarma, I. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan. *E-Jerunal Agribisnis Dan Agrowisata*, 5(1), 1–10. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/view/18644/12109>.
- Putra, I. G. N. Y., Antara, M., & Suardi, D. P. O. (2018). Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi pada Usahatani Padi Subak Carik Tangis Wongaya Gede Tabanan-Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, 6(1), 70–77. <https://doi.org/10.24843/JMA.2018.v06.i01.p10>.
- Rosdiaawan, Y., Herdiansah, S. D., & Yusuf, M. N. (2016). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani dengan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L) (Suatu Kasus di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(3), 201–206. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/view/276/276>.
- Sadat, M. A., Arifin, Azisah, & Pata, A. A. (2023). Profitabilitas dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 10(1), 547–558. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/view/9155/pdf>.
- Sari, H. R., Sidu, D., & Nalefo, L. (2019). Analisis Sosial dan Ekonomi Usahatani Padi Sawah dan Usaha Industri Kecil Batu Bata di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. 4(4), 90–94. <http://dx.doi.org/10.33772/jia.v4i4.7910>.
- Trasta, C. E., Apriyani, M., Trisnanto, T. B., & Sutarni. (2023). Analisis Pendapatan dan Skala Usahatani Jagung di Desa Singgamanik Kecamatan Munte Kabupaten Karo. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 700–713. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/8945/pdf>.
- Zulkarnain, Isnaini, S., Rakhmiati, Handayani, E. P., Maryati, Yatmin, Supriyadi, Ferdiansyah, A., & Hariyanto, A. (2022). Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Masa Pandemi Covid-19. *Media Agribisnis*, 6(1), 104–114. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v6i1.2374>.